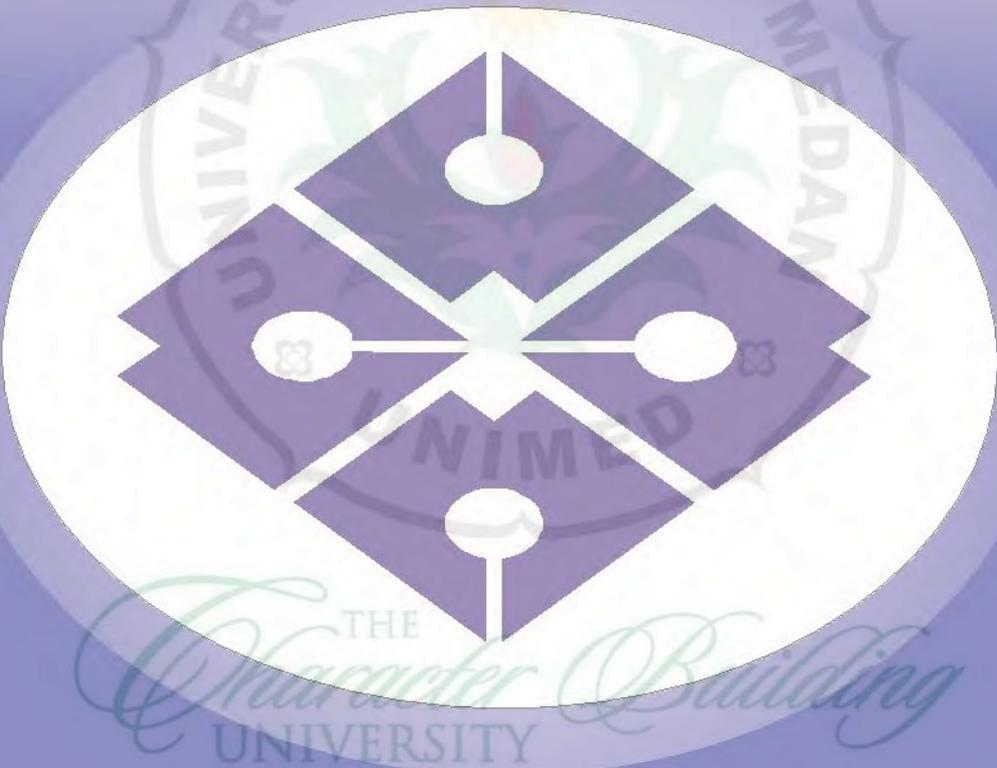


JURNAL

MANAJEMEN PENDIDIKAN INDONESIA



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**
kerjasama dengan

IKATAN SARJANA PENDIDIKAN (ISPI) SUMATERA UTARA

Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia

ISSN 1979-6684

Penanggung Jawab
Abdul Muin Sibuea

Ketua Penyunting
Darwin

Wakil ketua penyunting
Arif Rahman

Penyunting Pelaksana
Ibnu Hajar

Biner Ambarita
Sukarman Purba

Arwildayanto
Ahmad Sabandi

Khairil Ansari
Sri Kartikowati

Sekretaris Penyunting
Panningkat Siburian

Pelaksana tata Usaha
Munzir Phonna
Vivi Emilawati
Fitria Ramadani

Pembantu Pelaksana Tata Usaha
Amir Husin Sitompul

Desain Grafis
Gamal Kartono
Jerry S. Pauned

Alamat Redaksi

Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan
Jln. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221
Telp. (061) 6636730 fax 061 6632183

1. Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia terbit sejak Oktober 2008 oleh Program Studi Administrasi Pendidikan Pascasarjana Unimed
2. Sejak 1 April 2010 Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia ini diterbitkan oleh Program Studi Administrasi Pendidikan Pascasarjana Unimed kerjasama dengan Ikatan Sajana Pendidikan Indonesia (ISPI) Sumut

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain, naskah diketik di atas kertas HVS kuarto spasi ganda sepanjang lebih kurang 20 halaman ("Petunjuk bagi penulis jurnal MPI") Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

PENGANTAR REDAKSI

Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia edisi Oktober 2014 berisi 8 artikel yang secara keseluruhan membahas tentang upaya dan strategi peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran di tingkat universitas dan sekolah. Artikel yang pertama disajikan oleh **Winni Yusra**, yang membahas tentang supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru baik keterampilan guru dalam bertanya, memberi penguatan, membuka dan menutup pelajaran dan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan keempat keterampilan dasar mengajar guru.

Asiando Rirax Fanov, menyoroti tentang supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru di SMAN 1 Siotio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Supervisi klinis pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru SMAN 1 Siotio, (2) Supervisi klinis pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan memberi penguatan guru SMAN 1 Siotio, dan (3) Supervisi klinis pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan mengadakan variasi guru SMAN 1 Siotio.

Rano Krisno Lubis, menjelaskan tentang upaya peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) melalui supervisi klinis di SMK Negeri 1 Kutacane. Berdasarkan hasil akhir penelitian maka dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru akuntansi dalam menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal yang serupa juga disampaikan oleh **Abdinisura Purba** bahwa pengawas sekolah dapat memilih alternatif solusi melaksanakan supervisi akademik yaitu dengan melakukan pendekatan *direct instruction*; kepada kepala sekolah hendaknya berupaya untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar; kepada guru Elektronika bahwa menerapkan strategi belajar konstruktivisme sebagai salah satu alternatif solusi terhadap pembelajaran yang berpusat kepada siswa; hasil penelitian tindakan sekolah ini perlu ditingkatkan dan disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

Sedangkan **Darwin** memandang upaya peningkatan mutu proses pembelajaran dapat dilakukan melalui team teaching, termasuk di perguruan tinggi, khususnya bagi dosen di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan. Direkomendasi perlu penerapan pola team teaching bagi dosen PTB FT Unimed yang dijiwai atas dasar **kebersamaan** anggota tim, baik kebersamaan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kebersamaan dalam melakukan umpan balik tentang efisiensi dan upaya peningkatan mutu proses pembelajaran secara berencana dan berkelanjutan.

Muhammad Siddiq Rizki Purnama menyoroti tentang upaya peningkatan kemampuan guru matematika melaksanakan pembelajaran dalam kurikulum 2013 melalui pelatihan di SMA Negeri 1 Klut Utara Aceh Selatan. Selain itu **Diniyah Puteri Harahap** dan **Seven Sumihar Sihombing** juga menegaskan pentingnya peran supervisi akademik dalam peningkatan mutu mutu dalam proses pembelajaran.

Terima kasih,

Redaksi

DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI	i
DAFTAR ISI	iii
Upaya Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Kolaboratif Winni Yusra	1
Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Kolaboratif Di SMA Negeri 1 Siotio Kabupaten Samosir	16
Asiando Rirax Fanov	
Meningkatkan Kompetensi Guru Akuntansi Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Melalui Supervisi Klinis	25
Rano Krisno Lubis	
Pola “Team Teaching” Dosen Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan	32
Darwin	
Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Teori Belajar Konstruktivisme Melalui Supervisi Akademik Pendekatan <i>Direct Instruction</i>	41
Abdinisura Purba	
Melalui Pelatihan Dapat Meningkatkan Kemampuan Guru Matematika Melaksanakan Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Di SMAN 1 Kluet Utara Aceh Selatan	52
Muhammad Siddiq Rizki Purnama	
Supervisi Akademik Teknik <i>Workshop</i> Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Aktif	67
Diniyah Puteri Harahap	
Meningkatkan Kinerja Guru Biologi Sma Negeri Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis	77
Seven Sumihar Sihombing	
<i>Petunjuk Penulisan</i>	96

SUPERVISI AKADEMIK TEKNIK WORKSHOP MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN AKTIF

Diniyah Puteri Harahap
SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru
email : dypha.fr@gmail.com

Abstrak

Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru Bahasa Inggris melaksanakan pembelajaran aktif melalui penerapan supervisi akademik teknik *workshop*. Hipotesis tindakan adalah Penerapan supervisi akademik teknik *workshop* dapat meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran aktif. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN Rayon 5 Medan. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu mulai bulan Januari 2014 sampai dengan maret 2014. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Inggris SMA Rayon 5 Medan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Aspek kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Aktif adalah (1) aspek kegiatan membuka pelajaran (2) aspek penggunaan Bahasa (3) aspek penguasaan bahan belajar / materi pelajaran (4) aspek pendekatan atau metode strategi pembelajaran (5) aspek pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan kelas (6) aspek penggunaan media/alat, sumber pembelajaran (7) aspek kegiatan menutup pembelajaran (8) aspek tindak lanjut. Hasil temuan penelitian ini menemukan bahwa penerapan supervisi akademik teknik *Workshop* dapat meningkatkan pembelajaran aktif

Kata Kunci : *Supervisi Akademik, Pembelajaran Aktif, Workshop*

ABSTRACT

This study aims to improve English Teacher ability implementing active learning through the application of academic supervision workshop techniques. The hypothesis of this action is the application of academic supervision workshop techniques can improve the ability of teachers to implementing active learning. This research was carried out in SMAN Rayon 5 Medan. The time this study was conducted over 2 months which began in January 2014 to March 2014. Subjects in this study is an English teacher. The design used in this study is planning, implementation, observation and reflection.

The aspect teacher Ability implementing Active learning are (1) activity aspect opening the lesson (2) aspect of language (3) aspect domination materials learn / Lesson items (4) aspect approach or study strategy method (5) aspect study which triggering and looking after involvement class (6) aspect use media/ appliance, source of study (7) activity aspect close study (8) follow-up aspect. The findings of this study found that implementing of academic supervision Workshop techniques can improve English Teacher ability implementing active learning

Keywords : *Academic Supervision, Active Learning, Workshop*

PENDAHULUAN

Kemampuan guru pada saat melaksanakan dan mengelola pembelajaran perlu ditingkatkan. Peningkatan kemampuan guru yang perlu dimaksimalkan adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran aktif. Kemampuan

guru dalam melaksanakan pembelajaran aktif menjadi fokus dalam peningkatan mutu guru dikarenakan oleh alasan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran aktif, dapat memudahkan peserta didik untuk menggunakan seluruh potensi dalam dirinya saat belajar. Pembelajaran aktif akan dapat diterapkan dan lebih bermakna jika guru memiliki kemampuan dalam

melaksanakan proses pembelajaran mulai dari membuka pembelajaran sampai dengan tindak lanjut pembelajaran.. Kemudian Permendiknas no. 14 tahun 2007 menyatakan bahwa pada pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran aktif lebih dimunculkan karena pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai Kompetensi Dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Perencanaan serta pelaksanaan proses pembelajaran yang dapat mengakomodir potensi siswa membutuhkan pemikiran yang lebih mendalam. Guru sebaiknya memikirkan strategi-strategi yang memicu keaktifan siswa. Oleh karena itu Presiden SBY meminta langsung penerapan strategi Pembelajaran aktif. Permintaan tersebut disampaikan dalam Temu Nasional Tahun 2009 di Jakarta pada tanggal 29 Oktober 2009, Presiden mengatakan "...Saya minta untuk mengubah metodologi belajar-mengajar yang ada selama ini. Sejak taman kanak-kanak hingga sekolah menengah jangan hanya gurunya yang aktif, tetapi harus mampu membuat siswanya juga aktif". Menyikapi permintaan tersebut seharusnya seorang guru harus memiliki kemampuan akademik.

Menurut uno (2012) Pengukuran dan pengamatan terhadap Kompleksitas kemampuan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru paling tepat dibuktikan adalah ketika ia sedang mengajar. Pengamatan kemampuan guru dalam proses mengajar bukan hanya pada berlangsungnya kegiatan mengajar, akan tetapi dengan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, pengamatan juga dilaksanakan pada kemampuan: (a) merencanakan sistem pembelajaran, (b) melaksanakan sistem pembelajaran, (c) mengevaluasi sistem pembelajaran, dan (d) mengembangkan sistem pembelajaran.

Berdasarkan pendapat Sujana (2012), ia menyatakan bahwa standar proses pembelajaran memuat tiga komponen utama yang harus dilakukan guru. Ketiga komponen utama tersebut, yaitu; (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) penilaian pembelajaran. Selanjutnya Mahyuni (2007) menyatakan Hal yang perlu dicermati guru dalam

meningkatkan kemampuannya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik adalah pemahaman yang mendalam tentang tugas dan tanggungjawab. Tugas dan Tanggungjawab harus diperhatikan dari sisi guru dan kepentingan peserta didik. Dari sisi guru, harus memahami bagaimana ia belajar dan bagaimana ia mengajar. Dan untuk kepentingan peserta didik, guru harus memahami bagaimana ia mengevaluasi kemajuan peserta didik, dan bagaimana ia mengembangkan cara belajar peserta didik yang lebih baik. Oleh karena itu belajar dengan penuh percaya diri hanya dapat diwujudkan apabila guru dapat membantu peserta didik untuk memahami bagaimana mereka belajar. Hal ini menjadi pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan kepekaannya tentang proses pembelajaran, gaya belajar peserta didik dan kesempatan untuk memperbaiki kemampuan belajar peserta didik.

Pembelajaran Bahasa terutama Bahasa Inggris merupakan pembelajaran yang mensyaratkan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Selanjutnya Malyuni (2007) mengemukakan bahwa Kemampuan tersebut adalah (a) Seorang guru Bahasa Inggris harus memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang memenuhi standar kerja, baik untuk tujuan tertentu (komunikasi formal dan informal) maupun untuk tujuan pendidikan dan pengajaran, misalnya bercerita, berdialog, memberi penjelasan, dan memantau kemajuan peserta didik di dalam kelas, (2) Seorang guru Bahasa Inggris juga harus memahami bahasa dan budaya penutur asli Bahasa Inggris dan memiliki kemampuan yang baik untuk memahami kurikulum, materi dan pengelolaan kelas. (3) Seorang guru bahasa Inggris harus memiliki kemampuan menjadi Model. (4), menguasai materi dan pengetahuan yang baik tentang pengajaran Bahasa Inggris. Selain itu juga harus memahami konsep pendidikan dan empati terhadap peserta didik. Oleh karena itu Prasyarat guru Bahasa Inggris yang baik adalah memiliki kemampuan dalam perencanaan dan pengajaran Bahasa Inggris. Kemampuan ataupun keterampilan berbahasa Inggris dan kemampuan mengajarkannya termasuk perencanaan dan implementasi merupakan fokus dari pengembangan kemampuan guru.

Implementasi pembelajaran aktif akan berjalan dengan baik jika didampingi oleh pembina atau supervisor sekolah. Akan tetapi data yang diperoleh Berdasarkan pengamatan terhadap guru Bahasa Inggris di SMA Eria Medan yang merupakan sekolah Rayon 5 medan ditemukan

bahwa kemampuan guru dalam praktik pembelajaran sehari-hari di sekolah masih mengalami berbagai persoalan dengan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.. Berikut data hasil observasi kegiatan pembelajaran guru yang dihimpun melalui observasi didalam kelas di SMA Rayon 5 Medan diperoleh rata-rata kesesuaian komponen observasi guru pada komponen pendahuluan sebesar 65 %, komponen kegiatan pembelajaran sebesar 55 %, dan penutup sebesar 65%. Rata-rata keseluruhan ketiga komponen di atas sebesar 61,67 %. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata kesesuaian hanya mencapai 61,67 % yang berarti bahwa tingkat kesesuaian hanya berada pada kualifikasi kurang sesuai

Kemampuan guru dapat ditingkatkan dengan proses supervisi. Menurut pidarta (1999)Supervisi merupakan suatu proses pembimbingan yang dilakukan oleh atasan terhadap personalia atau guru yang bertanggungjawab atas proses pembelajaran dengan harapan siswa dapat belajar secara efektif dan prestasi belajar yang semakin meningkat. Selanjutnya Olivia (1980) menyebutkan Supervisi yaitu "*supervision is conceived as service to teachers, both as individual and in groups. Supervision is a means of offering to teachers spesialized help in improving instruction*". Supervisi dipahami sebagai pelayanan terhadap guru, baik individual maupun kelompok. Supervisi dimaksudkan sebagai bantuan menolong guru-guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Pendapat lain berasal dari Sahertian (2010) menyatakan bahwa supervisi adalah usaha-usaha yang dilakukan petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas sekolah dalam hal memperbaiki pengajaran, menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan, dan perkembangan guru, serta merevisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran serta metode mengajar

Kegiatan supervisi diarahkan pada pembinaan dan pengembangan aspek-aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran. [10] Kepala sekolah dan pengawas dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan *In-service training* dan *upgrading*. (a). *In-service training* yaitu segala kegiatan yang diterima para guru yang bertujuan untuk untuk menambah dan mempertinggi mutu pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman guru-guru dalam menjalankan tugas kewaji-bannya seperti kursus, ceramah, *workshop*, seminar, dan kunjungan sekolah.(b). *Upgrading*

yaitu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para guru, sehingga keahliannya bertambah seperti pendidikan lanjutan. Kegiatan yang diterima oleh guru dalam in- service training dapat berupa *Workshop*.

Menurut Sagala(2010) *Workshop* dalam supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah guru atau pendidik yang mempunyai masalah yang relatif sama ingin dipecahkan bersama melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perorangan. Ciri-ciri dari *Workshop* ini antara lain (1) masalah yang dibahas bersifat "*life centred*" dan muncul dari peserta sendiri (guru latih); (2) selalu menggunakan secara maksimal aktivitas mental dan fisik dalam kegiatannya, sehingga tercapai taraf pertumbuhan profesi yang lebih tinggi dan lebih baik dari semula, terjadi perubahan yang berarti pada diri mereka setelah mengikuti kegiatan *Workshop*. ini; (3) metode yang digunakan dalam bekerja adalah "Metode pemecahan masalah, musyawarah, praktik dan penyelidikan";(4) diadakan berdasarkan kebutuhan bersama untuk memecahkan masalah pengajaran; (5) menggunakan narasumber-*resource person the resource material* yang memberi bantuan yang besar sekali dalam mencapai hasil; dan (6) senantiasa memelihara kehidupan seimbang disamping memperkembangkan pengetahuan, kecakapan, dan perubahan tingkah laku.

Supervisor sebagai fasilitator dalam *Workshop* ini tentu lebih dahulu mempersiapkan perencanaan dalam bentuk proposal, menyiapkan bahan yang diperlukan, dan menyusun teknik-teknik fasilitasi selama *Workshop* berlangsung. Sedangkan guru sebagai peserta juga telah membawa bahan dan alat yang diperlukan pada kegiatan *Workshop* yang akan dilakukan dan dipimpin oleh supervisor.

Prosedur pelaksanaan *Workshop* yang benar seperti (1) merumuskan tujuan *workshop* (hasil yang akan dicapai) yang jelas dan spesifik; (2) merumuskan pokok-pokok masalah yang akan dibahas secara terperinci; (3) menentukan prosedur pemecahan masalah dengan cara merumuskan masalah yang akan dibahas, menentukan tujuan pembahasan, menggunakan metode pembahasan yang menarik dan menyenangkan, membaca buku yang berkaitan dengan materi yang dibahas, para peserta mendengar pengarahan dari narasumber, peserta difasilitasi supervisor mengerjakan tugas-tugas; dan merumuskan kesimpulan materi yang

dibahas; (4) menentukan alat dan bahan perlengkapan yang dipakai; (5) merumuskan kesulitan-kesulitan yang dihadapi, kemudian merumuskan alternatif pemecahan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi; dan (6) merumuskan kesimpulan dan saran-saran serta rencana tindak lanjut sebagai follow up kegiatan.

Berdasarkan wawancara terhadap guru bahasa Inggris di SMA Rayon 5 medan yang merupakan SMA Rayon 5 bahwa supervisi akademik teknik *workshop* guna meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran aktif belum pernah diadakan. Pengetahuan mengenai model – model pembelajaran yang diperoleh dari berbagai pelatihan dan membaca tidak mampu diterapkan dengan baik karena dihadapkan dengan situasi yang berbeda. Oleh karena itu maka perlu diadakan kegiatan penerapan supervisi akademi guna meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran aktif di SMA Rayon 5 Medan.

Rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah Apakah penerapan supervisi akademik teknik *workshop* dapat meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran aktif di SMA rayon 5 Medan?. Tujuan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan terhadap guru bahasa Inggris di SMA Rayon 5 Medan adalah untuk mengetahui; Penerapan supervisi akademik berbasis *workshop* dapat meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran aktif.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan sekolah adalah : (a) manfaat teoritis ; (1) bagi ilmu perpustakaan dan informasi, dapat memperkaya khasanah penelitian terutama dalam supervisi pendidikan; (2) sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan supervisi pendidikan; (b) manfaat praktis : (1) bagi supervisor, konsep supervisi akademik teknik *workshop* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk pelaksanaan supervisi pendidikan dimasa yang akan datang ; (2) bagi guru, mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya dalam melaksanakan pembelajaran aktif; (3) bagi sekolah, dengan adanya supervisi akademik teknik *workshop* dapat membantu meningkatkan mutu sekolah.

PELAKSANAAN

Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan mulai pada tanggal 16 Januari 2014 sampai 15 Maret 2014. Deskripsi hasil penelitian diuraikan

secara bertahap yang terdiri dari dua siklus. Siklus Pertama dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2014 sampai 14 Maret 2014 dan siklus ke dua dilaksanakan pada 28 Februari 2014 sampai dengan 14 Maret 2014. Hasil penelitian meliputi hasil observasi pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui kemampuan guru bahasa Inggris dalam melaksanakan pembelajaran aktif melalui supervisi akademik teknik *workshop*.

Tahap perencanaan tindakan I dimulai tanggal 16 Januari 2014 sampai 6 Februari 2014 di kota Medan. Perencanaan tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran aktif. Upaya untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran aktif dilakukan melalui penerapan supervisi akademik teknik *workshop*.

Kegiatan – kegiatan yang dilakukan dalam tahap I meliputi : (1) menyusun rencana supervisi akademik teknik *workshop* untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran aktif, (2) menyusun instrumen *workshop* pembelajaran aktif, (3) menyusun jadwal kegiatan *workshop*, (4) mempersiapkan kelengkapan dan peralatan selama supervisi akademik teknik *workshop* seperti: laptop, lcd proyektor, kamera, buku, pulpen, (5) menyiapkan materi tentang pembelajaran aktif, (6) menentukan nara sumber yaitu : kepala sekolah SMAN 5 Medan dan Pengawas Sekolah Rayon 5 Medan, (7) mempersiapkan surat izin PTS, (7) mempersiapkan undangan kepada guru – guru SMA Rayon 5 Medan.

Peneliti juga melakukan komunikasi dengan kepala sekolah SMA Swasta Sub Rayon 5 agar memberikan izin kepada guru Bahasa Inggris di sekolahnya untuk mengikuti kegiatan supervisi akademik teknik *workshop*.

Tahap pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan mulai dari tanggal 7 Februari 2014 sampai 21 Februari 2014. Pelaksanaan *workshop* pembelajaran aktif ini dilaksanakan sesuai dengan langkah – langkah *workshop* pembelajaran aktif yaitu: (1) Kegiatan *workshop* diawali dengan pembukaan oleh kepala sekolah SMAN 5 Medan. Pembukaan yang disampaikan oleh kepala sekolah mampu menciptakan suasana akrab dengan peserta *workshop*. Suasana akrab yang tercipta memudahkan proses supervisi akademik teknik *workshop*. Setelah menciptakan suasana akrab,

Kepala sekolah menjelaskan bahwa *workshop* pembelajarana aktif merupakan salah satu teknik supervisi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru. Selain meningkatkan kemampuan guru, *workshop* ini juga merupakan wadah untuk guru bahasa Inggris dalam berbagi informasi dan permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris di kelasnya. (2) Supervisor menyampaikan materi pada kegiatan *workshop*. Materi yang disampaikan adalah tentang Pembelajaran Aktif dan *student center learning*. Selain tentang *student center learning*, Supervisor juga menjelaskan pergeseran paradigma mengajar menjadi paradigma pembelajaran. Pada saat menyampaikan materi, supervisor memperinci permasalahan – permasalahan yang terkait dalam merancang RPP. Penyampaian materi pada siklus satu ini dilakukan dengan strategi pembelajaran aktif. Peserta dibagi dalam kelompok yang beranggotakan dua orang. Supervisor menyampaikan inti materi dengan ceramah dan memberikan contoh RPP aktif. (3) Supervisor memberikan kesempatan kepada guru untuk berdiskusi dan membuat RPP aktif sesuai langkah – langkah dan prinsip pembelajaran aktif (4) Selama tahapan tindakan berlangsung, fasilitator bersama dengan kolaborator aktif melakukan pengamatan.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil refleksi pada siklus I nyata bahwa guru belum mampu menerapkan pembelajaran aktif. Oleh karena itu, Tahap perencanaan pada siklus II lebih difokuskan pada upaya pengoptimalan peningkatan kemampuan guru bahasa Inggris. Upaya untuk mengoptimalkan kemampuan guru dilakukan untuk mengatasi kesulitan – kesulitan yang terjadi pada siklus I. Hal ini bertujuan untuk perbaikan supervisi akademik teknik *worksIop*. Kegiatan perencanaan tindakan II dimulai tanggal 21 Februari 2014 sampai 27 Februari 2014 di SMA 5 Medan. hal – hal yang direncanakan pada tahap II meliputi kegiatan sebagai berikut : (1) Merancang supervisi akademik teknik *workshop* untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran aktif yang lebih berfokus pada indikator atau aspek kemampuan merancang dan mengelola KBM yang

mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. (2) Mempersiapkan Instrumen *workshop* pembelajaran aktif (3) menyusun jadwal kegiatan *workshop*, (4) mempersiapkan kelengkapan dan peralatan selama supervisi akademik teknik *workshop* seperti: laptop, lcd proyektor, kamera, buku, pulpen. (5) menyiapkan materi tentang pembelajaran aktif.

Tahap pelaksanaan Tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 14 Maret 2014. Pelaksanaan *workshop* pembelajaran aktif pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan langkah – langkah *workshop* pembelajaran aktif yang lebih berfokus pada perbaikan kendala – kendala yang ditemukan pada siklus I yaitu : (1) kegiatan *workshop* dimulai dengan menciptakan suasana akrab dengan peserta *workshop*. Penyampaian materi pada siklus II menggunakan strategi pembelajaran aktif metode simulasi dan tugas kelompok. (2) fasilitator memfasilitasi peserta untuk menyusun RPP aktif. (3) setiap kelompok mensimulasikan strategi pembelajaran aktif yang telah di rancang. (4) supervisor memberikan kesempatan kepada guru untuk berdiskusi dan membuat RPP aktif sesuai (5) langkah – langkah dan prinsip pembelajaran aktif selama tahapan tindakan berlangsung, fasilitator bersama dengan kolaborator aktif melakukan pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran aktif pada penelitian awal berdasarkan data – data yang diperoleh masih rendah yaitu berada pada kategori cukup baik. oleh karena itu perlu diadakan tindakan pada siklus I untuk meningkatkan keterampilan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran aktif. Hasil telaah kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran pada siklus I disajikan pada tabel 1:

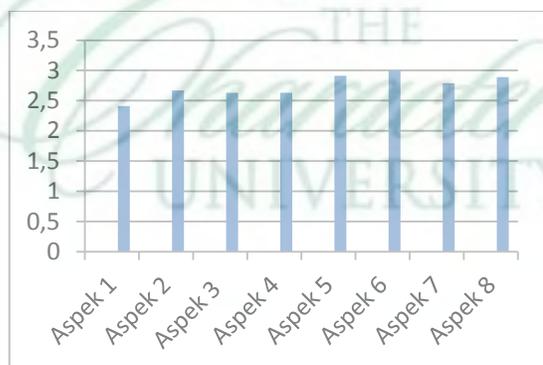
Tabel 1 Ketercapaian Aspek Kemampuan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Aktif siklus I

No.	Aspek	Ketercapaian	Skor Total	Rata - rata	Klasifikasi
1.	Tujuan Pembelajaran	68.89 %	222	2.47	Cukup Baik
2.	Bahan Belajar / Materi Pelajaran	68.33 %	246	2.73	Cukup Baik
3.	Metode / Strategi Pembelajaran	61.66 %	248	2.76	Cukup Baik
4.	Pelayanan Individual	58.89 %	212	2.36	Cukup Baik
5.	Keterlibatan Siswa	65.00 %	234	2.60	Cukup Baik
6.	Media Pembelajaran / Smb. belajar	59.44 %	214	2.38	Cukup Baik
7.	Evaluasi	66.67 %	240	2.67	Cukup Baik

Dari tabel tersebut diketahui bahwa rata – rata skor tertinggi yang di peroleh guru adalah 68, 89 % dan terendah adalah 58.89 %. Selanjutnya diketahui bahwa aspek terendah dalam perencanaan pembelajaran aktif adalah aspek pelayanan individual (58.89), media pembelajarana dan sumber belajar (59.44). dan metode startegi pembelajaran (61.66%). Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aktif oleh guru pada siklus I diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2 Ketercapaian Aspek Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif Pada Siklus I

No.	Aspek	Ketercapaian	Skor Total	Rata skor	Klasifikasi
1.	Kegiatan Membuka Pelajaran	72.78 %	217	2.41	Cukup Baik
2.	Penggunaan Bahasa	66.67 %	240	2.67	Cukup Baik
3.	Penguasaan Bahan Belajar / Materi Pelajaran	65.83%	237	2.63	Cukup Baik
4.	Pendekatan Metode / Strategi Pembelajaran	60.28 %	262	2.63	Cukup Baik
5.	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Kelas	75.00 %	270	2.91	Cukup Baik
6.	Penggunaan Media/ Alat/ Sumber Pembelajaran	69.72 %	251	3.00	Baik
7.	Kegiatan Menutup Pembelajaran	72.22 %	260	2.79	Cukup Baik
8.	Tindak Lanjut / <i>Follow up</i>	74.17 %	267	2.89	Cukup Baik

**Gambar 4.9 Diagram Aspek Kemampuan pelaksanaan pembelajaran Aktif siklus I**

Siklus II

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran aktif pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I yaitu perbaikan berfokus pada aspek pembelajaran aktif yang masih rendah dan balikan dari guru. Untuk meningkatkan keterampilan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran aktif. Hasil telaah kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran pada siklus II disajikan pada tabel 4.17:

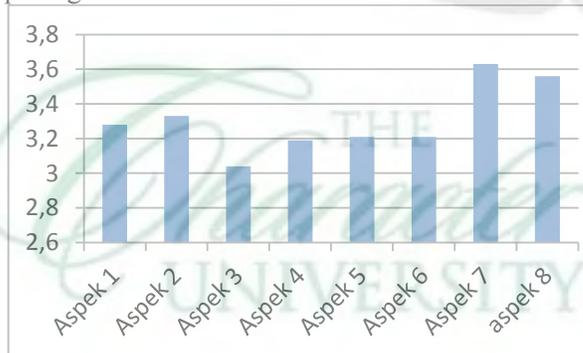
Tabel 4.17 Ketercapaian Aspek Kemampuan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Aktif Pada siklus II

No.	Aspek	Ketercapaian	Skor Total	Rata ² skor	Klasifikasi
1.	Tujuan Pembelajaran	86.11 %	310	3.44	Baik
2.	Bahan Belajar / Materi Pelajaran	81.11 %	292	3.24	Baik
3.	Metode / Strategi Pembelajaran	86.94 %	313	3.48	Baik
4.	Pelayanan Individual	87.22 %	314	3.49	Baik
5.	Keterlibatan Siswa	87.22 %	314	3.49	Baik
6.	Media Pembelajaran / Sumber Belajar	93.89 %	338	3.76	Baik
7.	Evaluasi	88.89 %	320	3.56	Baik

Tabel 4.20 Ketercapaian Aspek Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif Pada Siklus II

No.	Aspek	Ketercapaian	Skor Total	Rata Skor	Klasifikasi
1.	Kegiatan Membuka Pelajaran	81.94 %	295	3.28	Baik
2.	Penggunaan Bahasa	83.33 %	300	3.33	Baik
3.	Penguasaan Bahan Belajar / Materi Pelajaran	76.11 %	274	3.04	Baik
4.	Pendekatan Metode / Strategi Pembelajaran	79.72 %	287	3.19	Baik
5.	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Kelas	80.28 %	289	3.21	Baik
6.	Penggunaan Media/ Alat/ Sumber Pembelajaran	80.28 %	289	3.21	Baik
7.	Kegiatan Menutup Pembelajaran	90.83 %	327	3.63	Baik
8.	Tindak Lanjut / <i>Follow up</i>	88.89 %	320	3.56	Baik

Nilai rata – rata kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran aktif dapat dilihat pada gambar berikut.

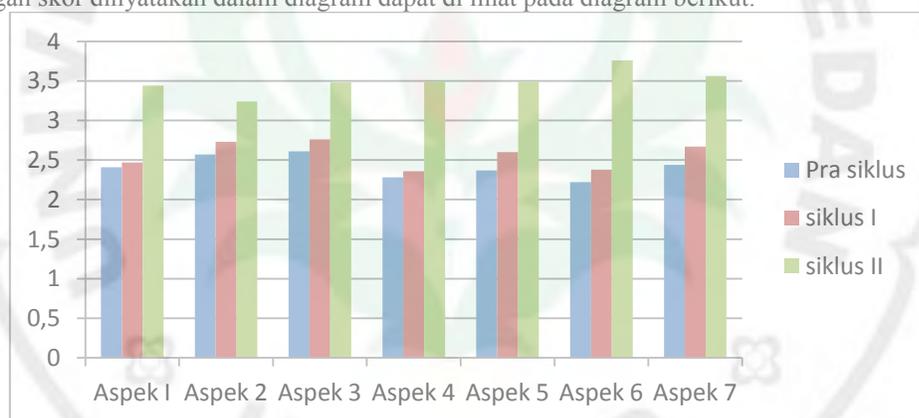
**Gambar 4.13 Diagram ketercapaian aspek pembelajaran aktif siklus II**

Deskripsi perbandingan rata –rata kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran aktif pada prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut. Tabel 4.21 Perbandingan rata – rata skor kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran pada prasiklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 4.21 Perbandingan Aspek kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran aktif pada Penelitian awal, siklus I dan siklus II.

No.	Aspek	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Klasifikasi
1.	Tujuan Pembelajaran	2.41	2.47	3.44	Meningkat
2.	Bahan Belajar / Materi Pelajaran	2.57	2.73	3.24	Meningkat
3.	Metode / Strategi Pembelajaran	2.61	2.76	3.48	Meningkat
4.	Pelayanan Individual	2.28	2.36	3.49	Meningkat
5.	Keterlibatan Siswa	2.37	2.6	3.49	Meningkat
6.	Media Pembelajaran / Sumber Belajar	2.22	2.38	3.76	Meningkat
7.	Evaluasi	2.44	2.67	3.56	Meningkat

Perbandingan skor dinyatakan dalam diagram dapat di lihat pada diagram berikut.



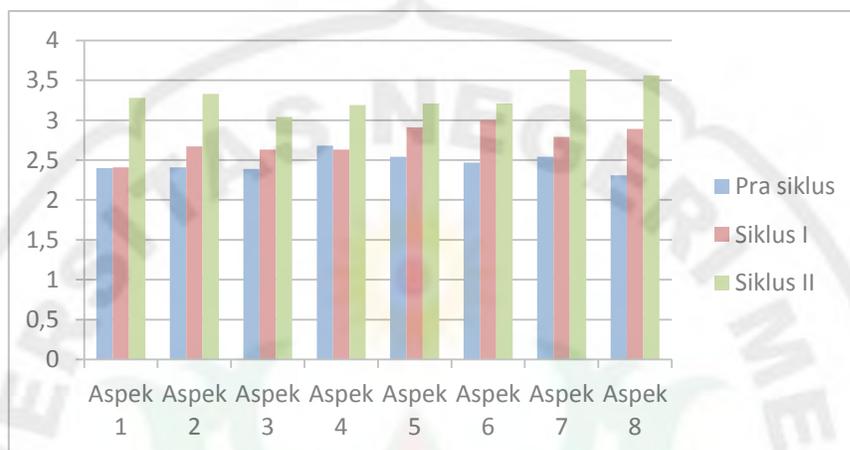
Gambar 4.14 Diagram perbandingan aspek kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran aktif pada prasiklus, siklus I dan Siklus II

Kemudian perbandingan rata – rata kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran aktif pada prasiklus, siklus I dan Siklus II.

Tabel 4. 22 Perbandingan Aspek Kemampuan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktif Pada Penelitian Awal, Siklus I, Siklus II.

No.	Aspek	Penelitian awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Kegiatan Membuka Pelajaran	2.4	2.41	3.28	Meningkat
2.	Penggunaan Bahasa	2.41	2.67	3.33	Meningkat
3.	Penguasaan Bahan Belajar / Materi Pelajaran	2.39	2.63	3.04	Meningkat
4.	Pendekatan Metode / Strategi Pembelajaran	2.68	2.63	3.19	Meningkat
5.	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Kelas	2.54	2.91	3.21	Meningkat
6.	Penggunaan Media/ Alat/ Sumber Pembelajaran	2.47	3	3.21	Meningkat
7.	Kegiatan Menutup Pembelajaran	2.54	2.79	3.63	Meningkat
8.	Tindak Lanjut / <i>Follow up</i>	2.31	2.89	3.56	Meningkat

Nilai perbandingan nilai rata –rata pada setiap aspek kemampuan guru melaksanakan pembelajaran aktif pada prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dinyatakan pada gambar berikut



Gambar 4.15 Perbandingan aspek kemampuan guru melaksanakan pembelajaran aktif pada pra siklus, siklus I dan siklus II

SIMPULAN

Dari hasil Penelitian dan pembahasan penelitian maka dapat ditarik simpulan bahwa penerapan supervisi akademik teknik workshop dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran aktif di SMA Rayon 5 Medan.

REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi saran – saran sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan serta kordinator Pengawas (supervisor) sebaiknya membuat dan melaksanakan program supervisi akademik teknik workshop dengan penekanan pada peningkatan pembelajaran terhadap aspek penguasaan bahan belajar dan aspek pendekatan, metode atau strategi pembelajaran
2. Pengawas sekolah sebaiknya melaksanakan supervisi akademik khususnya teknik workshop kepada guru yang memiliki kesamaan permasalahan pembelajaran
3. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan tugasnya sebaiknya memberikan ijin dan fasilitas serta kesempatan kepada guru – gurunya untuk meningkatkan kemampuan.
4. Kepala dinas bersama dengan kordinator pengawas sebaiknya membuat suatu program kepengawasan yang lebih memfokuskan

kepada perbaikan pada kompetensi proses dengan menjalin kerjasama dengan dosen – dosen LPTK.

5. Guru bahasa Inggris seharusnya selalu meningkatkan kemampuannya baik dalam bentuk pemahaman tentang pembelajaran ataupun tentang kemampuan kebahasaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Direktorat Pembinaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Medan
3. Kepala Sekolah Rayon 5 Medan

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanudin.2005. *Administrasi Pendidikan*. Bandung :Pustaka setia
- Depdiknas. 1997. *Petunjuk Pengelolaan Adminstrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- [-----,; supervisi akademik. Materi pelatihan dan penguatan kemampuan kepala sekolah. Jakarta. Depdiknas
- Mayuni Ilza.2007. *Peningkatan Mutu Guru Bahasa Inggris Melalui Pendidikan Jabatan*. Lubuk Agung. Bandung

- Muhammad Nurdin dan Hamzah B Uno.2011
Belajar Dengan Pendekatan Paikem. Bumi
Aksara. Jakarta (2007:19)
- Olivia. P.F .1980. *Supervision For Todays Schol*.
New York. Thomas J Crowell Company
- Pidarta. Made.1999. *Pemikiran Tentang Supervisi
Pendidikan*. Jakarta. Bina Aksara
- Sagala,Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran
dalam Profesi Pendidikan*, Bandung :
Penerbit Alfabeta
- Sahertian, Piet A. 2010. *Konsep-Konsep dan Teknik
Supervisi Pendidikan Dalam Rangka
Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
Jakarta: RinekaCipta
- Sudjana, Nana. 2012. *Pengawas dan
Kepengawasan*, Cikarang Bekasi:
Binamitra Publishing



*Petunjuk Penulisan***JURNAL****MANAJEMEN PENDIDIKAN INDONESIA**

(Jurnal Teoretis dan Terapan Bidang Manajemen Pendidikan)

Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia merupakan jurnal ilmiah yang diterbitkan berkala setiap enam bulan, yaitu bulan April dan Oktober. Sebagai media nasional, Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia ini diharapkan dapat memenuhi harapan dan kebutuhan para pihak akan media untuk mentransmisikan hasil penelitian, pengkajian dan telaahan terhadap teori, isu-isu serta perkembangan terbaru dibidang manajemen pendidikan di Indonesia.

Kriteria Seleksi Naskah

1. Setiap artikel yang diterima redaksi akan ditinjau/ditelaah oleh sedikitnya dua orang ahli di bidangnya masing-masing sebelum diterbitkan.
2. Naskah makalah yang diterima adalah makalah yang termasuk katagori, sebagai berikut:
 - a. Artikel administrasi/manajemen pendidikan (artikel lengkap)
 - b. Laporan *State of the Art*
3. Semua naskah artikel harus disertai pernyataan bahwa naskah tersebut belum diterbitkan sebelumnya oleh organisasi atau media ilmiah lain.
4. Naskah hendak ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris yang benar dan baik dan **(minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman)**.
5. Naskah tidak dapat diterima jika mengandung unsur politik, komersialisme, subyektifitas yang berlebihan, penonjolan seseorang yang bersifat memuji maupun merendahkan.
6. Karangan hendaknya lengkap memuat:
 - a. Judul makalah
 - b. Nama penulis utama dan penulis pembantu (tanpa mencantumkan gelar)
 - c. Nama lembaga tempat penulis utama dan penulis pembantu bekerja beserta nomor HP dan e-mail.
 - d. Abstrak dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata.
 - e. Pendahuluan.
 - f. Isi makalah.
 - g. Penutup (kesimpulan dan saran/rekomendasi).
 - h. Daftar Pustaka/Referensi diatur secara harfiah berdasarkan nama akhir penulis, diikuti dengan tahun penerbitan, judul, dan seterusnya. Pengutipan pustaka pada naskah tidak berupa nomor tetapi mencantumkan nama akhir penulis dan tahun diterbitkan.
7. Naskah ditulis dalam kertas ukuran A4 (satu kolom) tulisan 1,5 spasi, margin atas dan kiri 3,5 cm dan margin kanan dan bawah 3 cm, dan ditulis dengan menggunakan pengolah kata *Microsoft Word*, dikirimkan bersama dengan CD ke alamat redaksi atau via e-mail: darwinspi@unimed.ac.id. Atau darwin.dbep@gmail.com.
8. Simbol dan terminologi yang digunakan adalah simbol dan terminologi yang lazim digunakan di bidang keahliannya masing-masing.
9. Gambar, foto, tabel, diprint dengan tinta hitam dan jelas sehingga menghasilkan cetakan yang baik
10. Penulis menyetujui untuk mengalihkan hak ciptanya ke Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan jika dan pada saat naskahnya diterima untuk diterbitkan.
11. **Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia ini tidak bertanggung jawab atas opini dan isi dari makalah-makalah yang telah dipublikasikan.**

Tim Redaksi